

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu membutuhkan berbagai kebutuhan seperti kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani terdiri dari sandang, pangan, dan papan sedangkan kebutuhan rohani terdiri dari cinta, kasih sayang, hiburan, dan hal-hal lainnya yang menyangkut dengan perasaan manusia. Kebutuhan rohani seperti cinta dan kasih sayang tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan jasmani karena kebutuhan jasmani akan membuat manusia merasa lebih hidup. Tidak hanya dari keluarga, kebutuhan tentang cinta dan kasih sayang juga bisa datang dari teman dan pasangan. Manusia sebagai makhluk yang membutuhkan rasa cinta dan kasih sayang menjadikan manusia tidak bisa hidup sendiri sehingga menyebabkan manusia menjadi makhluk sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja memiliki kebutuhan untuk memberi dan menerima rasa kasih sayang. Dalam teori kebutuhan Maslow dikatakan bahwa kebutuhan manusia terbagi menjadi lima dasar yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan tentang cinta, kebutuhan tentang harga diri, serta kebutuhan yang berkaitan dengan aktualisasi diri (Alwisol dalam Jannah, 2020)

Kebutuhan-kebutuhan tersebut akhirnya menjadi satu hal yang penting yang harus kita penuhi. Namun beberapa kebutuhan tersebut tidak semuanya dapat terpenuhi hanya dengan usaha kita sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain seperti kebutuhan tentang cinta dan kasih sayang. Kebutuhan ini berkaitan dengan menerima dan memberi rasa cinta dan kasih sayang sehingga manusia tentu akan membutuhkan manusia lainnya agar bisa menerima dan memberi rasa cinta serta kasih sayang dan dalam satu waktu menjadikan manusia menjadi makhluk komunal.

Manusia sebagai makhluk komunal tentu saja tak luput dari interaksi antara satu sama lain. Interaksi ini terjadi karena manusia perlu memahami

satu dengan yang lainnya. Interaksi yang terjadi antar manusia sering kali menimbulkan sebuah budaya dan kebiasaan yang akan menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Selain untuk menjadi pedoman, dengan adanya budaya-budaya tersebut juga menandakan bahwa manusia dan budaya sangat erat kaitannya sehingga menjadikan kedua hal tersebut sulit untuk dipisahkan.

Terbentuknya sebuah budaya yang dihasilkan antara interaksi yang kemudian menjadi kebiasaan menandakan bahwa manusia adalah pencetus dari budaya itu sendiri. Dengan interaksi yang ada antar manusia, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa budaya berkaitan erat dengan komunikasi. Dengan adanya komunikasi memudahkan manusia untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan. Disisi lain, komunikasi juga merupakan salah satu contoh konkrit dari budaya tersebut. Komunikasi tersebut tentu saja lahir sesuai dengan budaya yang ada pada masyarakat tersebut. Semakin banyak dan beragamnya komunikasi akan menimbulkan respon yang berbeda ketika manusia berkomunikasi kepada kelompoknya dengan ketika manusia berkomunikasi kepada kelompok masyarakat di tempat lainnya. Masalah-masalah yang muncul di kalangan masyarakat seperti kasus perceraian, kasus pembunuhan dalam satu keluarga, hingga perilaku kenakalan remaja merupakan beberapa contoh dari gagalnya komunikasi antar manusia (Pahdepie, 2016). Masalah-masalah yang disebabkan oleh gagalnya komunikasi antar manusia dapat disebut sebagai fenomena sosial.

Jepang sebagai negara yang maju tentu tidak lepas dari fenomena sosial. Fenomena sosial merupakan sebuah gejala negatif yang timbul diantara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok (Imron dan Aka, 2018). Dengan kata lain, fenomena sosial ini merupakan gejala sosial yang timbul ketika kenyataan tidak tumbuh sesuai dengan apa yang kita inginkan. Fenomena sosial akan lahir dimanapun manusia berada, tak terkecuali Jepang. Beberapa contoh fenomena sosial yang telah lahir di Jepang adalah *Shoushika*, *Ijime*, *Rentaru*

Kazoku, dan *Rentaru Kanojo*. *Shoushika* Menurut (横町, 2007, p.3) “^{しょうしか}少子化は「^{しゅっしょうりつ}出生率の^{ていか}低下やそれに^{ともな}伴う^{かてい}家庭や^{しゃかい}社会における^{こどもすう}子供数の^{ていかけいこう}低下傾向」” yang berarti “Shoushika adalah tingkat kelahiran yang menurun dan kecenderungan penurunan tingkat anak dalam jumlah masyarakat”. *Ijime* dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai *bullying*. Menurut (元笑予, 2022, p.65) “いじめ^{もんだい}問題は^{がっこうきょういく}学校教育における^{もんだい}問題としてだけではなく、^{げんだいしゃかい}現代社会における^{ひと}一つの^{おお}大きな^{かだい}課題として^{きつきゅう}早急に^{かいけつ}解決を^{もと}求められている” yang berarti “*Bullying* tidak hanya menjadi masalah bagi pendidikan sekolah, tetapi juga menjadi masalah besar dalam masyarakat modern, dan diperlukan solusi yang cepat”. *Rentaru kazoku* dan *Rentaru kanojo* memiliki kata depan yang sama yaitu *rentaru* yang merupakan serapan dari Bahasa Inggris *rent* yang berarti sewa. Kata selanjutnya berupa *Kazoku* memiliki arti sebagai keluarga sedangkan *Kanojo* memiliki arti sebagai pacar. Sehingga dapat diartikan bahwa *rentaru kazoku* adalah sewa keluarga sedangkan *rentaru kanojo* adalah sewa pacar.

Rentaru kazoku dan *rentaru kanojo* pada dasarnya merupakan jenis dari contoh jasa sewa orang. Adanya fenomena sewa orang ini tentu saja didasari pada beberapa hal. *Rentaru kazoku* disebabkan karena adanya urbanisasi warga daerah pedesaan menuju kota akibat industrialisasi yang semakin maju sehingga keharmonisan dalam suatu keluarga terkikis secara perlahan dan menimbulkan efek kesepian tersendiri. Perubahan yang terjadi pada struktur keluarga tradisional Jepang menjadi keluarga modern membawa dampak buruk dalam proses interaksi sosial antar anggota keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Windari, 2021). Sedangkan *rentaru kanojo* disebabkan karena tekanan kehidupan sehari-hari akibat terlalu fokus pada pekerjaan sehingga waktu untuk melakukan interaksi semakin berkurang. “Banyak anak muda yang sudah kehilangan minat untuk berhubungan yang didasari pada alasan bahwa suatu hubungan akan membuat fokus mereka terbagi” (alwiso, dkk, 2020, p.36). Berdasar

penyebab tersebut bisnis jasa sewa orang semakin laris di Jepang, termasuk *rentaru kanojo*.

Rentaru Kanojo Tokyo yang merupakan bagian dari *Rent Group* かぶしきがいしや 株式会社 merupakan salah satu layanan jasa sewa yang dikhususkan untuk jasa sewa pacar wanita. Pada sebuah wawancara yang dilakukan 飯野智子 (Tomoko Iino) yang bekerja sebagai dosen di Jissen *Women's University*, dikatakan bahwa direktur dari perusahaan *Rent Group* menyebutkan bahwa filosofi dari perusahaan ini adalah ingin menjadikan pacar sewaan menjadi praktik komunikasi tatap muka karena terlalu sedikitnya kesempatan untuk berbicara dan mengalami rasa jatuh cinta. Layanan yang diberikan terbatas hanya pada kekasih sehingga pusat dari layanan ini adalah menikmati kencan dengan kekasih ideal. Dengan adanya *rentaru kanojo* pengguna dapat menikmati kencan serta dapat melatih para pengguna dalam rangka mewujudkan kencan yang sesungguhnya. Disisi lain, ini juga akan menjadi alternatif dalam menanggulangi dampak negatif dari kemajuan zaman yaitu bertambahnya orang-orang yang sulit untuk mengekspresikan dirinya di khalayak umum serta kesulitan untuk melakukan interaksi dengan cara berlatih dengan orang yang menjadi bagian dari jasa sewa pacar.

Fenomena mengenai jasa sewa pacar ini kemudian semakin dikenal di berbagai negara. Mulai dari pemberitaan yang mengatakan bahwa adanya bisnis yang aneh di Jepang hingga munculnya anime *Kanojo Okarishimasu* yang membahas mengenai jasa sewa pacar menjadikan jasa sewa pacar ini dikenal di berbagai negara seperti Singapura dan Korea Selatan. Indonesia yang memiliki banyak kerjasama dengan Jepang juga termasuk salah satu negara yang mengalami fenomena sosial yang sejenis yaitu fenomena jasa sewa pacar. Namun bisnis jasa sewa pacar yang ada di Indonesia masih belum dikenal dan belum umum untuk dilakukan.

Indonesia tentu memiliki budaya yang berbeda dengan Jepang. Kebiasaan, adat istiadat, serta hukum yang ada di Indonesia tentu akan berdampak kepada munculnya fenomena ini. Perbedaan yang ada diantara

Indonesia dan Jepang semestinya akan membedakan aturan yang ditetapkan dalam menjalankan bisnis sewa pacar antara di Indonesia dan di Jepang. Sistem penyewaan, biaya, aturan tentang hal-hal yang boleh dilakukan serta hal-hal yang dilarang dilakukan semestinya akan memiliki perbedaan. Selain itu, hal yang mendasari timbulnya bisnis sewa pacar pun akan memiliki perbedaan dari negara asalnya.

Kemudahan media sosial menambahkan ide untuk segi bisnis lainnya dalam bisnis sewa pacar di Indonesia seperti jasa sewa pacar tapi dilakukan secara *online*. Perbedaan ini sangat menarik karena negara yang memulai bisnis tersebut sampai sekarang tidak ada jasa *rentaru kanojo* yang dilakukan melalui *online date*.

Dalam beberapa artikel dikatakan bahwa jasa sewa pacar di Indonesia tidak hanya bisa dinikmati dalam kegiatan *offline* melainkan juga bisa dinikmati dengan cara *online* seperti menjadi teman *chat*, *video call*, dan lainnya. Jasa sewa pacar ini tidak hanya ada di Jakarta tetapi ada juga di kota lain seperti Yogyakarta, Bandung, Malang, dan Surabaya (Tim CNN Indonesia, 2022). Tim Detik Jabar, dalam wawancaranya bersama salah satu penyedia jasa sewa pacar ternyata mengungkapkan bahwa penyedia jasa sewa pacar tersebut menjadikan bisnis sewa pacar sebagai bisnis sampingan dan hanya untuk mengisi waktu luang (Tim Detik Jabar, 2022).

Namun, jika kita melihat bisnis sewa pacar dari segi hukum dan masyarakat di Indonesia yang masih kental akan norma sosial dan tidak individualistis seperti Jepang, seharusnya akan ada sedikit kesulitan dalam menjalankan ataupun menikmati bisnis ini. Namun, dengan berkembangnya zaman serta bisnis jasa yang semakin bertambah tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia akan terbuka mengenai bisnis sewa pacar.

Salah satu *talent* dari sebuah agensi yang menjual jasa sewa pacar sekaligus merupakan pendiri dari salah satu agensi bahkan sudah diwawancarai oleh beberapa media melalui kanal *youtube* ataupun artikel dalam sebuah portal berita. Kemudahan untuk mengakses media sosial dan milenial yang semakin memahami perkembangan zaman sangat

memungkinkan untuk menggunakan serta menikmati bisnis ini sebagai alternatif yang ada.

Media sosial juga mempengaruhi bisnis sewa pacar menjadi dua bisnis yang sedikit berbeda. Dua segi bisnis dalam sewa pacar di Indonesia yaitu *online date* dan *offline date* tentu memiliki perbedaan seperti misalnya biaya yang harus dibayar serta *service* yang didapatkan. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan juga seperti bonus-bonus apa saja yang didapat ketika memesan atau ingin menggunakan jasa sewa pacar tersebut.

Bisnis sewa pacar di Indonesia juga memiliki perbedaan lainnya yaitu di Indonesia terdapat bisnis sewa pacar yang dinaungi oleh salah satu agensi serta bisnis sewa pacar yang berdiri sendiri. Selain *service* yang didapat serta harga yang akan berbeda, cara untuk mencari serta memesan bisnis sewa pacar tersebut dapat berbeda. Keadaan dimana adanya agensi dan non-agensi tersebut sudah menjadikan perbedaan lainnya yang menandakan bahwa bisnis sewa pacar di Indonesia berbeda dengan bisnis *rentaru kanojo* di Jepang.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa adanya kemiripan dalam dunia bisnis di Indonesia dan Jepang yaitu adanya jasa sewa pacar. Namun, sewa pacar di Indonesia belum begitu dikenal sehingga perbedaan antara keduanya masih sedikit sulit untuk ditemukan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai perbedaan konsep dalam bisnis *rentaru kanojo* di Jepang yang berpusat di Tokyo dengan bisnis sewa pacar di Indonesia yang berpusat di Jakarta.

1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun dan menulis penelitian ini, penulis telah membaca penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain serta menemukan beberapa referensi terkait yang cocok dengan tema pada penulisan kali ini. Berikut penjabaran singkat dari hasil penelitian-penelitian yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini.

- 1) Skripsi yang berjudul “*Jasa Sewa Keluarga sebagai Fenomena Sosial di Jepang*” oleh Anisa Isnaini Windari STBA JIA. Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran bisnis jasa sewa orang di Jepang berdasarkan pada beberapa faktor yang menyebabkan beberapa dari warga Jepang menggunakan jasa ini. Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut serta yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut lebih berfokus kepada jasa sewa keluarga sementara penelitian yang akan penulis lakukan lebih berfokus kepada jasa sewa pacar (wanita). Penelitian ini juga menjelaskan mengenai dampak-dampak apa saja yang terjadi dengan adanya fenomena sosial ini. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan mencari sumber-sumber berupa buku-buku serta artikel online.
- 2) Jurnal yang berjudul “*Jasa sewa pacar (Rentaru Kareshi) sebagai Fenomena Sosisal di Jepang*” oleh As-syifatul Jannah, Rina Fitriana, Yelni Rahmawati, *Jurnal Studi Jepang*, vol. 2. Jurnal ini menggambarkan tentang *rentaru kareshi* sebagai fenomena sosial di Jepang. Jurnal ini menjelaskan mengenai pacar sewaan yang tidak hanya bisa dinikmati oleh kaum laki-laki yang menyewa perempuan sebagai pacar sewaan (*rentaru kanojo*), tapi ada juga konsep dimana perempuan menyewa lelaki sebagai pacar sewaan (*rentaru kareshi*). Jurnal ini juga menjelaskan mengenai aturan-aturan yang dimiliki dalam jasa sewa *rentaru kareshi* serta mengenai penyebab munculnya fenomena sosial tersebut. Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut serta yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut lebih berfokus kepada jasa sewa pacar lelaki sedangkan yang akan penulis teliti berfokus kepada jasa sewa pacar perempuan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik penelitian studi pustaka dengan data yang diperoleh dari web Rentaru Kareshi Premium dan pemberitaan dari web Family Romance, serta buku-buku teks, artikel, dan publikasi elektronik yang berhubungan dengan *rental kareshi*.
- 3) Artikel yang berjudul “*Jasa Sewa Pacar, Berapa Tarifnya per-jam*” oleh Tim CNN Indonesia, CNN Indonesia. Artikel ini menjelaskan mengenai bagaimana kegiatan bisnis sewa pacar yang ada di Indonesia.

Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut serta yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan observasi secara langsung dan wawancara sedangkan penulis akan meneliti sewa pacar di Indonesia dengan menggunakan metode observasi literatur dan wawancara. Artikel ini juga menyebutkan beberapa agensi yang mengadakan bisnis jasa sewa pacar beserta dengan tarifnya dan layanan apa saja yang dapat diberikan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada apa yang sudah dijabarkan dalam latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian kali ini yaitu :

- 1) Perkembangan zaman yang semakin pesat serta kebutuhan yang semakin meningkat membuat masyarakat Jepang mengalami perubahan gaya hidup.
- 2) Perubahan gaya hidup menyebabkan banyaknya fenomena sosial dan berkaitan antara satu sama lain.
- 3) Masyarakat Jepang yang lebih menginginkan kerja mulai malas dengan hubungan antar manusia khususnya hubungan layaknya kekasih.
- 4) *Rentaru kanojo* adalah fenomena yang muncul karena banyaknya masyarakat Jepang yang mengalami stress dan tekanan yang berat dalam dunia pekerjaan.
- 5) *Rentaru kanojo* sudah mulai masuk di Indonesia namun masih belum dikenal oleh masyarakat Indonesia.
- 6) Perbedaan budaya antara Indonesia dan Jepang menyebabkan bisnis *rentaru kanojo* dan sewa pacar mengalami perbedaan.
- 7) Terdapat persamaan dan perbedaan aturan dalam *rentaru kanojo* di Jepang dan sewa pacar di Indonesia

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang

bagaimana perbandingan transaksi yang ada dalam bisnis sewa pacar di Jepang yang berpusat di Tokyo dengan bisnis sewa pacar di Indonesia yang berpusat di Jakarta.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana latar belakang munculnya fenomena *rentaru kanojo* di Jepang dan sewa pacar di Indonesia?
- 2) Apa yang menjadi perbedaan dalam bisnis *rentaru kanojo* di Jepang dengan sewa pacar di Indonesia?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui latar belakang munculnya *rentaru kanojo* di Jepang dan sewa pacar di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan dalam bisnis *rentaru kanojo* di Jepang dengan sewa pacar di Indonesia.

1.7 Landasan Teori

Dalam rangka mendukung penelitian ini, maka teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup permasalahan perlu dikemukakan sebagai landasan dalam pembuatan penelitian ini.

1.7.1 Teori Kebutuhan Maslow

Kebutuhan manusia pada dasarnya tidak berdasar hanya kepada kebutuhan material tetapi juga pada kebutuhan psikologis. Rasa puas terhadap pemenuhan atas suatu kebutuhan tidak memiliki batasan sehingga tingkat kepuasan pada dasarnya akan terus meningkat dan bertambah seiring dengan berkembangnya zaman.

Dalam teorinya, Maslow mengatakan bahwa hanya dalam kebutuhan yang tidak terpenuhi yang akan memunculkan motivasi, sedangkan pada kebutuhan yang terpenuhi tidak akan menciptakan ketegangan dan karena itulah tidak adanya motivasi.

Abraham Maslow juga mengatakan bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus. Dorongan-dorongan tersebut muncul karena kaitannya dengan tingkat Hirarki Kebutuhan. Sistem hirarki kebutuhan yang meliputi lima unsur kebutuhan yang tersusun dari kebutuhan yang paling rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi (Wallace, Godstein dan Nathan, 2007).

Tingkat hirarki kebutuhan yang terdiri dari lima unsur tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan akan makanan, minuman, seks, dan tempat perlindungan. Kebutuhan rasa aman mencakup kebutuhan akan perlindungan terhadap bahaya, ancaman, serta adanya jaminan keamanan. Kebutuhan sosial mencakup kebutuhan akan memberi dan menerima cinta, kasih sayang, persahabatan, dan dukungan. Kebutuhan harga diri mencakup kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, serta kebebasan. Kebutuhan aktualisasi diri mencakup pada kebutuhan untuk menyadari kemampuan seseorang dalam melanjutkan pengembangan diri dan berkeinginan menjadi lebih baik.

Dari penjabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat satu poin dari teori kebutuhan Maslow yang mendorong adanya fenomena serta bisnis *rentaru kanojo* di Jepang dan bisnis sewa pacar di Indonesia yaitu kebutuhan sosial yang mencakup kebutuhan akan memberi dan menerima cinta, kasih sayang, persahabatan, dan dukungan. Dengan adanya bisnis ini, kebutuhan sosial yang dibutuhkan akan terpenuhi.

1.7.2 Perbandingan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perbandingan berasal dari kata banding yang memiliki arti persamaan atau timbangan. Perbandingan sendiri memiliki arti sebagai perbedaan atau selisih kesamaan atau pedoman pertimbangan.

Menurut (Sjachran Basah, 1994, p.7), “perbandingan merupakan suatu metode pengkajian dari dua objek kajian yang diuji. Objek-objek kajian yang akan diuji harus diketahui sebelumnya dengan pengetahuan akan perbandingan objek-objek tersebut masih belum jelas”.

Kata perbandingan berasal dari kata banding yang setara dengan timbang yang memiliki arti menentukan bobot dari suatu objek atau beberapa objek (Mariana, 2007). Perbandingan memiliki tingkat yang sama dengan pertimbangan yang memiliki arti sebagai tindakan yang menentukan bobot dari suatu objek atau beberapa objek yang harus disejajarkan dengan pembandingnya.

Dari penjabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa perbandingan adalah tindakan menyejajarkan serta mengkaji beberapa objek untuk dinilai bobotnya. Dari perbandingan ini, kita dapat menemukan persamaan maupun perbedaannya dari beberapa objek tersebut dengan menggunakan alat bantu.

1.7.3 Bisnis

Sebagai manusia kita harus memenuhi kebutuhan kita dengan melakukan transaksi jual-beli. Transaksi jual-beli muncul atas dasar penggantian bentuk barter yang terjadi di masa lalu. Kegiatan jual-beli tak terbatas hanya pada jual beli barang melainkan adapula transaksi jual-beli yang digunakan pada layanan jasa.

Bisnis adalah suatu kegiatan usaha yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa agar bisa mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta ada dalam industri (Afuah, 2004). Bisnis juga diartikan sebagai kegiatan

menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen (Griffin dan Ebert, 1996).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bisnis diartikan sebagai usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha. Bisnis juga memiliki arti yang sama dengan bidang usaha.

Dari penjabaran diatas, penulis menyimpulkan bahwa bisnis merupakan sebuah kegiatan dalam jenis usaha komersil yang memiliki tujuan untuk mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya.

1.7.4 *Rentaru Kanojo* atau Sewa Pacar

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak pekerjaan baru yang bermunculan. Salah satunya adalah sewa pacar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sewa memiliki arti sebagai pemakaian sesuatu dengan membayar uang; uang yang dibayarkan karena memakai atau meminjam sesuatu; yang boleh dipakai setelah dibayar dengan uang; dan penumpang.

Menurut Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1548 sewa memiliki arti sebagai suatu perjanjian yang mana pihak yang satu mengaitkan dirinya dengan pihak yang lain atas kenikmatan dari suatu barang selama waktu tertentu dan dengan pembayaran yang disanggupi oleh pihak pembayar (Panjaitan, 2017).

Sedangkan pacar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi memiliki arti sebagai teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Pacar juga memiliki arti yang sama dengan kekasih yang berarti orang yang dicintai atau buah hati.

Sewa pacar ini memiliki keterkaitan dengan *rentaru kanojo* yang ada di Jepang. *Rentaru kanojo* berasal dari dua kata yaitu *rentaru* yang merupakan kata dalam Bahasa Jepang yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *rent* yang berarti menyewa dan *kanojo* yang berasal dari kanji 彼女 yang berarti pacar perempuan. Dengan kata lain, dalam Bahasa Indonesia *rentaru kanojo* dapat diartikan sebagai sewa pacar.

Menurut (Iino, 2015), 「出張接客サービス業には2種類あり、風俗営業法の届け出の必要のないデートのみのサービスと、風俗営業法で無店舗型風俗特殊営業に当たる、性的サービスを含むデートを行うものがある。前者はホテルや自家用車によるドライブなど、完全な個室になる空間では行わず、身体しんたいの接触せつしょくは手をつないだり、軽く抱擁ほうようするにとどまる。後者はファッションヘルスなど性的な行為せいてきこうゐも含まれる。前者は従業員じゅうぎょういんにレンタル彼氏かれしという名称めいしょうを使用し、後者はホストということが多いが、後者でもレンタル彼氏の名称めいしょうを用いることがある」 yang berarti ada dua jenis bisnis layanan jasa dalam menemani, yang layanan kencan yang tidak memerlukan Undang-Undang Bisnis Hiburan Dewasa dan yang kedua memerlukan Undang-Undang Bisnis Hiburan Dewasa karena mencakup layanan seksual. Yang pertama tidak boleh dilakukan di ruang privat seperti mobil pribadi hingga hotel dan kontak fisik terbatas pada pelukan ringan serta pegangan tangan. Sementara yang kedua diperbolehkan untuk melakukan aktifitas seksual. Yang pertama sering disebut dengan sewa pacar sementara yang kedua sering disebut dengan *host*.

Sedangkan menurut *Renkano* Group dalam websitenya yang menyediakan jasa *rentaru kanojo* menyebutkan bahwa「彼女かのじょみたいに楽したのい一日いちにちを過ごしたい。たまの休みやすみに誰かだれと一緒にいっしょに出かけたい。服ふくを選んでもらいたい。一緒にいっしょにご飯はんを食べたい。本命ほんめいの彼女かのじょのデートデートの予行演習よこうえんじゅうとして利用りようしたい。。そんな時ときに是非ぜひご利用りようください。なお、当店とうてんは2014年9月ねんがつサービスを開始かいししている会社かいしゃとなります。さらにはレンカノというワードワードを特許庁とっきょちょうに商標登録しょうぼうとうろくして認めみとめられております。ご安心ごあんしんください」 yang berarti “jika anda ingin menggunakan kata-kata seperti “aku ingin

menjalani hari yang menyenangkan layaknya bersama pacar”, “aku ingin sesekali jalan-jalan pada saat liburan bersama seseorang”, “aku ingin orang lain memilih baju untukku”, “aku ingin makan bersama”, untuk latihan dalam mewujudkan kencana favorit maka anda bisa menggunakan jasa sewa pacar. Perlu diketahui, bahwa perusahaan kami akan memulai layanan jasa seperti itu pada September 2014. Selanjutnya, kata ‘*renkano*’ telah didaftarkan oleh Kantor Hak Kekayaan Intelektual. Jangan ragu untuk menggunakannya”

Dari penjabaran di atas, penulis menyimpulkan bahwa sewa pacar dan *rentaru kanojo* merupakan kegiatan berbisnis dengan cara membayar seseorang untuk menjadi kekasih dalam kurun waktu tertentu dengan biaya yang telah disepakati dan disanggupi oleh sang pembayar.

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang memakai jenis penelitian kualitatif yang berarti metode ini hanya menggunakan penjelasan berupa teks untuk menunjukkan hasil penelitian dan tidak menggunakan berbagai rumus yang ada untuk mengolah data. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan suatu hal yang istimewa dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi karya ilmiah untuk mencari data mengenai *rentaru kanojo* di Jepang dan wawancara untuk mencari data mengenai sewa pacar di Indonesia. Metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung seperti pelaku, kegiatan, perbuatan, kejadian, atau peristiwa. Sedangkan metode wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber terkait.

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang menjadi perbedaan dalam bisnis *rentaru kanojo* di Jepang

dengan bisnis sewa pacar di Indonesia. Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah buku, artikel, penelitian-penelitian terdahulu, serta data lainnya dari website internet. Sumber primer yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang berjudul 多様化するセクシュアリティの消費形態 (diversifikasi bentuk konsumsi seksual) karya 飯野智子 (Tomoko Iino) sebagai panduan pertama dan data sekunder berupa jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang berhubungan dengan *Rentaru kanojo* di Jepang ataupun sewa pacar di Indonesia.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan membawa manfaat bagi penulis maupun pembaca yang kemudian dapat menjadi referensi atas tema terkait bagi peneliti selanjutnya. Manfaat yang diberikan adalah :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai fenomena sosial yang terjadi di Jepang serta perbandingannya dengan di Indonesia berdasarkan pada jasa sewa pacar atau yang lebih dikenal dengan sebutan *rentaru kanojo*.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca khususnya Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang dalam memahami perubahan sosial dan budaya yang ada di Jepang dan umumnya untuk mahasiswa jurusan lainnya serta masyarakat umum dalam memahami perubahan sosial dan budaya yang ada di Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk penulis dalam melihat perkembangan dan berbagai perubahan yang dialami baik di Jepang maupun di Indonesia mengenai jasa sewa pacar.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Bab I** Bagian yang berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** Bab ini berisi tentang latar belakang munculnya *rentaru kanojo* di Jepang dan sewa pacar di Indonesia.
- Bab III** Bab ini berisi tentang perbandingan aturan dalam bisnis *rentaru kanojo* yang ada di Jepang dan aturan dalam bisnis sewa pacar yang ada di Indonesia serta perbandingan mengenai transaksi lainnya antara bisnis *rentaru kanojo* di Jepang dan bisnis sewa pacar yang ada di Indonesia.
- Bab IV** Bab ini berisi kesimpulan atas perumusan masalah sesuai yang sudah dijelaskan pada bab dua dan bab tiga.